

## MENJADI “DETEKTIF DIGITAL” DALAM MENGANALISIS BERITA FAKTA DAN PALSU PADA INTERNET

Ainun Johan Firmansyah<sup>1</sup>, Diaz Wahyu Purwanto<sup>2</sup>, Fajar Alamin<sup>3</sup>, Mayang Sari<sup>4</sup>, Muhammad Reza Pratama<sup>5</sup>, Rafid Rahadian<sup>6</sup>, Rizki Galang<sup>7</sup>, Suandito Devano Chaniago<sup>8</sup>.

Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia, 15310

e-mail: johankun32@gmail.com, diazpurwanto32@gmail.com, fajaralamin21@gmail.com, mayangsarisari359@gmail.com, senyumpejuang727@gmail.com, rafid130404@gmail.com, rizkigalangsatria221@gmail.com, suanditod@gmail.com.

### Abstract

*Platforms on the internet provide easy access to various free content and information so this can be worrying about the spread of hoax news. Students are a group that is very active in using social media platforms, where the spread of fake news can influence their thinking, attitudes and behavior, as well as the way they understand the world around them. Understanding digital detectives can provide training and understanding to students on how to identify, analyze and verify information they encounter on the internet so that students can have more critical skills to assess the source of information found on the internet.*

### Abstrak

Platform yang ada pada internet memberikan kemudahan akses ke berbagai konten dan informasi yang bersifat bebas sehingga ini dapat mengkhawatirkan akan terjadinya penyebaran berita palsu. Siswa Pelajar merupakan suatu kelompok yang sangat aktif dalam menggunakan platform media sosial yang nantinya penyebaran berita palsu ini dapat mempengaruhi pemikiran sikap dan perilaku, serta cara mereka memahami dunia sekitar. Dengan pemahaman detektif digital ini dapat memberikan pelatihan dan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara mengidentifikasi, menganalisis dan mengverifikasi informasi yang mereka temui diinternet sehingga siswa dapat memiliki keterampilan yang lebih kritis untuk menilai sumber informasi yang didapatkan pada internet.

Keywords: Berita Palsu; Siswa Pelajar; Platform Internet;

### 1. PENDAHULUAN

Pada era ini, internet berperan menyediakan ruang bagi banyak orang untuk berkumpul terkait minat dan narasi yang sama melalui media sosial (Mossey dkk, 2019). Siswa pelajar merupakan kelompok yang berperan aktif dalam menggunakan berbagai platform yang ada dimedia sosial. Media sosial memungkinkan penyebaran konten dengan cepat ke seluruh jaringan hingga viral. Tidak hanya itu, media sosial juga menyediakan cara cepat untuk menyampaikan informasi atau pendapat sepihak tanpa kemampuan untuk memverifikasi keasliannya berita yang tersampaikan (Siddiqui & Singh, 2016). Ini merupakan tantangan serius

yang harus dihadapi seorang siswa pelajar terkait penyebaran berita palsu atau hoaks. Informasi yang tidak akurat ini dapat mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku siswa, serta mengubah cara mereka memahami dunia disekitar mereka.

Menurut data yang didapatkan dengan kemudahan akses terhadap informasi, nyatanya ancaman dari hoaks atau informasi gadungan masih tidak dapat diatasi. Melansir survei Ipsos, media sosial merupakan sumber hoaks utama di dunia menurut responden, dengan perolehan 68%. Sementara itu, Grup WhatsApp/Telegram duduk di posisi kedua dengan perolehan 38%. Selain 2 sumber utama tersebut,

informasi hoaks juga masih sering disebarkan melalui situs media massa, televisi, koran, majalah, hingga radio (Agnes, 2023).

Saat ini, pemberitaan bohong atau palsu (hoax) menjadi fokus perhatian banyak kalangan. Banjir informasi menyulitkan khalayak untuk menentukan informasi yang benar dengan informasi palsu. Lebih jauh lagi, informasi palsu ini menjadi bagian dari konflik sehingga masing-masing mengklaim informasi yang disampaikan oleh kelompoknya adalah yang benar sedangkan lawannya menyampaikan informasi palsu. Fenomena hoax yang kerap terjadi di Indonesia banyak menimbulkan keraguan terhadap informasi yang diterima dan membingungkan masyarakat luas. (Juditha, 2018). Hoax merupakan informasi yang direayasa untuk menutupi informasi sebenarnya. Dengan kata lain hoax juga bisa diartikan sebagai upaya penutarbalikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya. Hoax juga bisa diartikan sebagai tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi pesan yang benar (Gumilar 2017). Tujuan dari hoax yang disengaja adalah membuat masyarakat salah satunya kelompok pelajar merasa tidak aman, tidak nyaman, dan kebingungan. Dalam kebingungan, masyarakat akan mengambil keputusan yang lemah, tidak meyakinkan, dan bahkan salah.

Besarnya Kesengajaan yang ditimbulkan antara oknum dengan penyebar kabar bohong atau hoaks yang semakin marak di media sosial, pada umumnya dapat menyulitkan masyarakat karena banyak masyarakat yang tidak dapat membedakan mana berita yang palsu dan yang sebenarnya, sehingga menimbulkan bias informasi akibat tidak berdaya masyarakat untuk memeriksa data yang benar dan sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian, setiap individu perlu dibekali literasi media mengenai pengenalan dan antisipasi hoax terutama di kalangan muda, mengapa kalangan pelajar? Karena generasi muda yang dalam hal ini pelajar merupakan target empuk bidikan hoax ataupun sebagai sasaran yang akan turut memviralkan berita hoax. secara umum dengan literasi media pelajar tersebut dapat mengetahui berita yang

diterimanya, bagaimana mengetahui berita hoax dan bagaimana cara menanganinya (Radja, 2020).

Dengan begitu tema “Detektif Digital” dirancang untuk memberikan pelatihan dan pemahaman kepada Siswa SMK Bintang Nusantara tentang bagaimana cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mengverifikasi informasi yang mereka temui di internet. Dengan menjadi “Detektif Digital” siswa tidak hanya dapat melindungi diri mereka sendiri dari informasi yang menyesatkan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan informasi yang lebih sehat dikalangan teman sebaya dan komunitas mereka

Melalui pendekatan ini diharapkan siswa SMK Bintang Nusantara dapat mengembangkan sikap kritis dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial diinternet sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menghadapi tantangan informasi di dunia modern dan menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024. Peserta kegiatan sebanyak 23 siswa/siswi pelajar SMK Bintang Nusantara. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara : sosialisasi/penyuluhan mengenai materi-materi seputar berita palsu, mengenali jenis jenis berita palsu, bagaimana sampai terbentuknya berita palsu di internet, mengenali ciri-ciri dari berita palsu, hingga teknik dan cara menaggulangi dan menganalisis berita palsu tersebut, selanjutnya metode diskusi dan tanya jawab seputar hoax dikalangan pelajar dengan sosialisasi “Menjadi “Detektif Digital” Dalam Menganalisis Berita Fakta dan Palsu di Internet” dimana pada metode pelaksanaan ini banyak dari siswa yang antusias bertanya terkait berita palsu yang ada pada internet ataupun platform lainnya, oleh karena itu perlu diberikan sosialisasi terkait teknik cara menganalisis dan mengidentifikasi terkait berita palsu, penjelasan mengenai contoh berita hoaks lalu penerapan langsung melalui situs pengecek fakta agar dapat menganalisis berita palsu bersifat fakta atau palsu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Proses pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan baik tanpa adanya kendala selama kegiatan berlangsung, para peserta siswa/siswi SMK Bintang Nusantara menyimak dengan baik, dan memberikan umpan balik yang cukup aktif. Adapun metode yang digunakan adalah sosialisasi, diskusi, studi kasus, serta tanya jawab.

Pada materi juga dijabarkan terkait definisi berita palsu, jenis dan ciri serta teknik menganalisis berita, penting bagi para siswa untuk mengetahui apa itu berita palsu, agar mereka paham. Kita tau bahwa siswa sangat aktif dan berdampak dengan dunia maya. Saat mereka membuka gerbang kedunia maya, siswa harus mengetahui satu hal yang harus ada pada benak diri kita bahwa semua tidak semua hal yang kita baca diinternet itu benar. Alasannya cukup sederhana, ada begitu banyak informasi berita palsu, hal ini terjadi karena informasi sudah sangat mudah didapatkan.

Penting bagi siswa untuk menanamkan jiwa Detektif Digital sehingga dapat menganalisis dan mengidentifikasi terkait jenis dan ciri-ciri berita palsu yang ada di era digital saat ini, agar kedepannya para siswa jauh dari manipulasi dan pengaruh negatif berita palsu, sehingga mereka dapat memiliki pembekalan nilai keterampilan yang lebih kritis untuk menilai kendala sumber informasi. Juga siswa sendiri kedepannya agar dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan informasi yang lebih sehat di kalangan teman sebaya dan komunitas mereka.

Adapun berikut jenis berita palsu yang perlu siswa ketahui dan disertai contoh agar para siswa diharapkan mampu menganalisis berita palsu tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut : Berita satir atau komedi dengan tujuan humor atau keritik disalah artikan dan menganggap berita ini fakta; Informasi yang menyesatkan dengan memberikan berita fakta dalam konteks yang salah dan tidak lengkap; Clickbait judul atau gambar dirancang untuk perhatian publik yang sering kali tidak sesuai; False Context penyebaran informasi yang fakta tidak dengan konteks yang relevan; Dimanipulasi berita palsu memberikan informasi jelas untuk menipu dan memanipulasi pembaca; Kontent palsu dengan pembuatan kontent untuk menggiring opini yang menyesatkan. Rumor berita beredar tanpa bukti

yang jelas atau sumber terpercaya.

Selain itu juga berikut merupakan ciri ciri melekat pada berita palsu di beberapa platform internet yang siswa perlu ketahui agar dapat mengidentifikasi terkait berita palsu yang ada di internet, diantaranya sebagai berikut : Judul Sensasional dan Provokatif; Sumber Tidak Terpercaya; Kurang Informasi Spesifik; Tidak Dikonfirmasi oleh Media Utama; Ajakan Untuk Segera Dibagikan.

Selanjutnya siswa diberikan penyuluhan materi terkait teknik bagaimana cara menganalisis serta juga mengantisipasi penyebaran berita palsu di kalangan remaja. Setelah memberikan paparan terkait apaitu berita palsu, jenis dan juga ciri-ciri berita palsu, kini perlu juga dipaparkan kepada siswa bagaimana cara mengidentifikasi dan mengantisipasi penyebaran berita palsu yang banyak terjadi di berbagai platform internet.

*Pertama*, cek sumber berita cermatilah informasi yang kalian baca pada media sosial serta pastikan link url situs tersebut valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta pastikan berita berasal dari sumber yang memiliki reputasi baik dan dikenal kredibel. Situs berita terkemuka umumnya memiliki standar editorial yang ketat.

*Kedua*, Periksa Tanggal dan Waktu bahwa berita yang valid biasanya memiliki tanggal yang relevan dan tidak menggunakan informasi lama yang dianggap sebagai berita baru sedangkan yang palsu biasanya adalah berita lama yang dibagikan Kembali sebagai berita baru dan hanya dikait kaitkan dengan peristiwa saat ini.

*Ketiga*, Menggunakan Situs Pengecekan Fakta merupakan langkah penting untuk memastikan kebenaran informasi yang Anda terima, sehingga dapat terhindar dari berita palsu yang sering kali menyesatkan. Situs seperti Google Fact Check menyediakan layanan untuk memverifikasi klaim atau berita dengan membandingkannya terhadap sumber terpercaya. Dengan mengunjungi situs-situs ini, Anda cukup memasukkan klaim atau kata kunci tertentu, lalu membaca hasil verifikasi yang dilengkapi penjelasan dan bukti pendukung. Hal ini membantu Anda lebih bijak dalam menyaring informasi sebelum menyebarkannya, sekaligus meningkatkan literasi digital agar tidak mudah

terpengaruh oleh berita palsu yang banyak beredar di media sosial.

*Keempat*, Identifikasi Motif Beritanya Analisis Identifikasi sangat penting bagi siswa untuk memahami tujuan di balik penyebarannya. Analisis ini melibatkan pengecekan apakah berita tersebut dibuat untuk memengaruhi opini publik, mendukung agenda politik tertentu, mendorong kepentingan ekonomi, atau memanipulasi isu sosial. Misalnya, berita dengan motif politik sering digunakan untuk menjatuhkan lawan atau menggalang dukungan, sementara berita bermotif ekonomi mungkin dirancang untuk mempromosikan produk atau menciptakan ketakutan pasar. Dengan memahami motifnya, siswa dapat lebih kritis dalam menilai kebebasan informasi dan menghindari menjadi korban propaganda atau manipulasi.

*Kelima*, Uji rasionalitas dan logika salah satu teknik menyaring informasi yang terima. Berita palsu sering kali mengandung klaim yang tidak realistis, sensasional, atau terlalu ekstrem untuk dipercaya, seperti janji yang mustahil, angka statistik yang dilebih-lebihkan, atau teori konspirasi tanpa dasar. Saat siswa membaca berita, coba untuk tanyakan pada diri sendiri: apakah informasi ini masuk akal? Apakah ada bukti kuat yang mendukung klaim tersebut? Bandingkan juga dengan pengetahuan umum dan fakta yang telah terbukti. Dengan berpikir kritis dan logis, Siswa dapat lebih mudah mengenali berita palsu dan tidak terjebak oleh narasi yang menyesatkan.

Dengan begitu menerapkan teknik-teknik ini, siswa juga bisa lebih mudah mengenali berita palsu dan membuat keputusan yang lebih baik saat memproses informasi di media.

#### 4. KESIMPULAN

Di era digital yang penuh dengan arus informasi, penting bagi kita untuk menjadi 'detektif digital' yang kritis dalam

menganalisis berita. Ini berarti kita perlu mengembangkan keterampilan untuk memverifikasi informasi, mempertanyakan sumber berita, dan memastikan keakuratan sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi. Masyarakat bisa mengambil langkah-langkah sederhana seperti memeriksa kredibilitas sumber, mencari informasi pembandingan dari sumber terpercaya, dan menghindari berbagi berita yang meragukan.

Selain itu, literasi digital menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan ini. Masyarakat perlu terus meningkatkan literasi digital mereka agar mampu mengenali tanda-tanda berita palsu dan tidak terpengaruh oleh misinformasi atau disinformasi. Dengan literasi digital yang baik, kita dapat membangun masyarakat yang lebih sadar informasi, mampu mengambil keputusan yang tepat, dan menjaga stabilitas sosial, ekonomi, serta kesehatan bersama. Ajakan ini adalah langkah awal untuk menghadapi era informasi dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala sekolah SMK Bintang Nusantara yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk membrikan edukasi dan presentasi mengenai menganalisis berita fakta dan palsu di internet terhadap pelajar, semoga materi yang kami sampaikan dapat membantu warga desa dalam menyikapi berita yang belum ada kebenarannya.

#### DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1 Penyampaian Materi



Gambar 2. Studi Kasus



Gambar 5. Pemberian Plakat/Validasi



Gambar 3. Pemebrrian Hadiah



Gambar 4. Audience dan Anggota

### Daftar Pustaka

- [1] Mossey, S., Bromberg, D. & Manoharan, A.P. (2019). Harnessing the power of mobile technology to bridge the digital divide: a look at U.S. cities' mobile government capability, *Journal of Information Technology & Politics*, 16:1, 52-65.
- [2] Siddiqu, S. & Singh, T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects, *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, 5(2): 71 – 75.
- [3] Agnes Z. Yonatan (2023). Media Sosial Jadi Sumber Hoaks Terbanyak 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/media-sosial-jadi-sumber-hoaks-terbesar-2023-lgnu5>
- [4] Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya. *Jurnal Pekomas*, 3(1), 31-44. <http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030104>
- [5] Gumilar, G., Justito A. dan Nunik M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35-40. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16275>
- [6] Radja Erland Hamzah dan Citra Eka Putri (2020). Mengenal dan Mengatasi Hoax diMedia Sosial pada Kalangan Pelajar. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16275>